

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Presiden Rusia Vladimir Putin menyatakan operasi militer terhadap Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022. Operasi militer tersebut dilakukan dengan melakukan serangan kepada beberapa kota besar di Ukraina seperti kota Kyiv, Odessa, Kharkiv, Mariupol, Dnipro, Kramatorsk, dan beberapa kota lainnya yang terkena dampak.

Salah satu alasan Vladimir Putin melakukan serangan dengan skala besar adalah untuk menggulingkan pemerintahan Ukraina yang dianggap terlalu pro terhadap barat dan menghentikan keputusan Ukraina untuk bergabung dengan NATO. Vladimir Putin beranggapan bahwa Rusia tidak dapat merasakan aman, berkembang dan eksis karena ancaman yang konstan dan keberadaan Ukraina Modern. Target utama dalam operasi militer yang dilancarkan Rusia adalah Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky demi menjatuhkan pemerintahan Ukraina saat ini.

Sampai saat penelitian ini ditulis, agresi militer oleh Rusia yang terjadi di Ukraina masih berlanjut terhitung dari awal Vladimir Putin mengumumkan secara masal kepada media untuk melancarkan operasi militer khusus sejak tanggal 24 Februari 2022 lalu. Akibat dari konflik ini terdapat banyak korban jiwa yang berjatuh serta kerugian lainnya seperti fasilitas kota yang hancur di bombardir. Hal tersebut membuat warga sipil terganggu dan terancam sehingga

tidak sedikit warga Ukraina yang pergi keluar negeri untuk mengungsi demi menyelamatkan diri serta melakukan evakuasi.

Berbagai langkah telah banyak dilakukan untuk menghentikan konflik yang terjadi antara kedua negara ini seperti jalur negosiasi salah satu yang masih belum menemukan titik temu hingga saat ini. Kecaman dari negara-negara lain pun terus bertambah yang memberikan tuntutan untuk menghentikan konflik yang terjadi, bahkan Rusia sendiri telah banyak menerima sanksi dari berbagai federasi dunia serta penghentian kerja sama ekonomi dari beberapa negara. Namun dari setiap tindakan yang diambil masih belum cukup untuk menghentikan ketegangan yang terjadi.

Seiring dengan berjalannya ketegangan antara kedua negara ini, perkembangan informasi seputar konflik yang terjadi menjadi perhatian massal di seluruh dunia. Media online menjadi salah satu faktor pesatnya penyebaran informasi tersebut. Di platform Twitter tagar *#worldwar3* menjadi *trending topic* untuk tanggal 24 Februari 2022, bertepatan dengan dimulainya agresi militer yang dilakukan oleh Rusia. Tingginya antusiasme khalayak terhadap isu ini mengakibatkan media ikut tertarik untuk memanfaatkan situasi yang terjadi sebagai sebuah berita yang memiliki publisitas tinggi. Salah satunya adalah Detik.com yang memiliki nama besar di Indonesia. Dalam satu pekan sejak dimulainya agresi militer oleh Rusia yang terhitung dari tanggal 24 Februari 2022 hingga 2 Maret 2022 terdapat 1.226 total berita yang memiliki kata kunci pencarian “Rusia Ukraina”.

Detik.com menjadi salah satu media di Indonesia yang memiliki integritas tinggi dalam pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina. Hal ini menarik perhatian penulis untuk mengangkat isu ini ke dalam sebuah penelitian berbasis framing media. Selain itu, fenomena konflik antar negara merupakan sebuah hal yang langka sehingga menarik minat penulis untuk mengambil topik tersebut. Dengan harapan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan edukasi yang memberikan informasi tentang bagaimana Detik.com membingkai pemberitaannya terhadap konflik antara Rusia dan Ukraina.

Konflik antara Rusia dan Ukraina merupakan sebuah fenomena yang baru, sehingga hasil studi terhadap isu ini masih sangat minim. Beberapa penelitian yang sudah diterbitkan di antaranya, Fransiskus (2022) yang membahas kepemilikan Krimea. Selanjutnya, Connie (2022) pengaruh konflik Rusia dan Ukraina pada perekonomian di kawasan Asia Tenggara. Namun demikian, masih belum ada hasil penelitian yang membahas bagaimana media di Indonesia membingkai pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina. Ketiadaan hasil studi tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk dapat memperkaya bahan literasi nantinya.

Pemilihan topik analisis *framing* media dalam pemberitaan konflik antara Rusia dan Ukraina diambil berdasarkan kajian ilmu jurnalistikan. Untuk mengetahui *framing* suatu media, dibutuhkan data dari sebuah berita yang dipublikasikan oleh media terkait. Data tersebut diperoleh melalui hasil analisis dengan menggunakan teori-teori dasar dalam keilmuan jurnalistik.

Dalam sebuah peperangan atau konflik militer yang terjadi dibutuhkan suatu dukungan baik itu berupa moral, ekonomi, politik ataupun pandangan publik. Karena itu, kehadiran media massa sangat berpengaruh bagi sarana komunikasi politik. Apa yang disampaikan dalam suatu konflik antara kedua negara menjadi sebuah konstruksi informasi yang dibentuk oleh institusi suatu media dan hasil investigasi jurnalis yang dapat memberikan pengaruh opini pada khalayak umum.

Pembangunan konstruksi realitas pada media yang ada memiliki sudut pandangnya tersendiri yang dipengaruhi oleh kebijakan redaksional suatu media tersebut. Salah satu cara untuk memahami konstruksi realitas yang digunakan oleh suatu media dapat dilihat melalui analisis framing sederhana.

Analisa *framing* media sederhana mampu digambarkan sebagai langkah untuk mengungkap pengemasan realitas informasi yang dibingkai oleh suatu media melewati proses konstruksi. Pada hal ini peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Realitas sosial dikonstruksi dan diartikan dengan makna tertentu. Hasilnya adalah pemberitaan media pada aspek atau sisi tertentu.

Dengan teknik analisis *framing* sederhana, peneliti ingin mendapatkan konstruksi realitas yang diterapkan oleh Detik.com dalam informasi terhadap pemberitaan konflik antara Ukraina dan Rusia. Corak ideologi serta kepentingan politik dan ekonomi yang berbeda akan mempengaruhi penggambaran realitas yang terjadi yang memberikan bingkai tersendiri dalam penyampaian informasi.

## 1.2. Fokus Penelitian

Berdasar paparan latar belakang, maka penelitian ini akan berfokus dalam satu ruang lingkup pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina pada media online Detik.com. Dalam fokus utama penelitian ini penulis menerapkan konsep *framing* media Robert N. Entman untuk mendapatkan pembingkai berita yang disuguhkan media massa.

Agar mempermudah bahasan yang didapat dari objek penelitian diperlukan beberapa identifikasi masalah, di antaranya:

1. Bagaimana Detik.com mendefinisikan masalah (*Define Problems*) dalam berita konflik Rusia dan Ukraina?
2. Bagaimana Detik.com memperkirakan sumber masalah (*Diagnose causes*) dalam berita konflik Rusia dan Ukraina?
3. Bagaimana Detik.com menentukan keputusan moral (*Make Moral Judgement*) dalam berita konflik Rusia dan Ukraina?
4. Bagaimana Detik.com menekankan penyelesaian masalah (*Treatment Recommendation*) dalam berita konflik Rusia dan Ukraina?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasar fokus penelitian yang telah dibuat maka tujuan penelitian ini akan berfokus pada beberapa aspek di antaranya:

1. Untuk mengetahui pendefinisian masalah (*Define Problems*) Detik.com dalam berita konflik Rusia dan Ukraina.

2. Untuk mengetahui perkiraan sumber masalah (*Diagnose causes*) Detik.com dalam berita konflik Rusia dan Ukraina.
3. Untuk mengetahui penentuan keputusan moral (*Make Moral Judgement*) Detik.com dalam berita konflik Rusia dan Ukraina.
4. Untuk mengetahui penekanan penyelesaian masalah (*Treatment Recommendation*) Detik.com dalam berita konflik Rusia dan Ukraina.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini memberi kegunaan baik kegunaan secara akademisi maupun kegunaan secara praktis. Berikut paparan dari kedua kegunaan tersebut:

##### **1.4.1. Secara Akademis**

Secara akademisi, diharapkan hasil pada penelitian ini mampu berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang jurnalistik tentang media massa khususnya pada media online. Penelitian ini juga berguna untuk memperkaya kajian ilmiah dan literatur tentang analisis framing media berdasarkan konsep Robert N. Entman yang terdapat di media online Detik.com.

##### **1.4.2. Secara Praktis**

Secara praktis, diharapkan pada penelitian ini dapat memberi gambaran untuk masyarakat luas bahwa informasi yang disampaikan oleh media berisi informasi yang bersifat subjektif sekalipun itu benar dalam pemaparan fakta-fakta di lapangan. Dalam hal ini masyarakat dapat memperoleh wawasan untuk bersifat kritis dalam menilai suatu pemberitaan

khususnya dalam contoh kasus konflik Rusia dan Ukraina. Penelitian ini juga diharapkan menjadi nilai evaluasi bagi media dalam bentuk masukan untuk memperbaiki perspektif dan objektivitas pemberitaan yang dapat menjadikan media memiliki fungsi edukatif bagi masyarakat.

### **1.5. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasar pada penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dikaji. Peneliti melakukan proses pemilahan dari hasil penelitian sebelumnya yang kemudian dilanjutkan dengan proses analisis terhadap data yang ada berdasarkan persamaan konsep yang dikaji serta perbedaan lainnya. Sehingga ditemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dapat menjadi referensi dan bahan masukan bagi peneliti.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Putri Ulfah Bilqisa (2016) yang membahas framing media harian umum Kompas dan harian umum Republika tentang pemberitaan konflik masyarakat di Karubaga Tolikara Papua. Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Adam Rahadian Ashari (2016) yang membahas *framing* Harian Kompas dan Harian Republika terhadap Pemberitaan Teror Jalan MH Thamrin Jakarta Pusat. Terakhir, skripsi yang ditulis oleh Faisal Fadilla Noorikhshan (2013) yang membahas *framing* Republika dan Tempo terhadap pemberitaan konflik Israel dan Palestina di jalur Gaza. Untuk rujukan artikel terdapat beberapa penelitian, di antaranya yakni Cristiany (2016) Jurnalisme Damai dalam Berita Konflik Agama Tolikara di Tempo.co, tentang bagaimana Tempo.co menerapkan orientasi jurnalisme damai dalam pemberitaan konflik agama di Tolikara. Selanjutnya Adib (2022) Analisis

Upaya Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2022, yang menunjukkan dan menganalisis masalah pada upaya penyelesaian konflik Rusia-Ukraina melalui pemberian saran pada proses mediasi yang sudah terlaksana dan proses mediasi.





**Tabel 1.1**  
**Hasil Penelitian Sebelumnya**

No.	Identitas dan Instansi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Ulfah Bilqisa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	KONFLIK MASYARAKAT DI KARUBAGA TOLIKARA PAPUA (Analisis Framing Model Robert M. Entman terhadap Pemberitaan Konflik Masyarakat Karabuga Tolikara Papua di Harian Umum <i>Kompas</i> edisi 22-27 Juli 2015 dan Harian Umum <i>Republika</i> edisi 22-27 Juli 2015)	Pemberitaan <i>Republika</i> cenderung mengartikan masalah sebagai aksi intoleransi dan anarkisme dari umat Gereja Injili di Indonesia (GIDI) kepada umat Islam. Selain itu, <i>Kompas</i> cenderung memandang konflik Tolikara pada bingkai politik seperti kebijakan pemerintah yang menangani dampak konflik Tolikara, <i>Kompas</i> mengartikan masalah beranggapan bahwa situasi Tolikara sudah aman, dan konflik yang telah terjadi bukan disebabkan intoleransi umat GIDI akan tetapi komunikasi yang tidak berjalan dengan baik antar pihak.	Mengkaji konsep framing media berdasarkan model Robert N. Entman dalam kasus konflik antara perselisihan 2 kelompok berbeda.	Jenis media massa yang dikaji berupa media cetak yang berbentuk sebuah tulisan dengan fokus penelitian dititik beratkan pada perbandingan antara 2 media yang berbeda.

2.	Adam Rahadian Ashari Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung	KONSTRUKSI BERITA TEROR JAKARTA (Analisis Framing Model Robert N. Entman terhadap Pemberitaan Teror Jalan MH Thamrin Jakarta Pusat pada Harian Kompas dan Harian Republika Edisi 15-31 Januari 2016)	Harian Kompas berpendapat bahwa serangan teroris ini disebabkan oleh konsep radikalisme dan harus diselesaikan dengan sistem yang berbeda. Pada saat yang sama, Harian Republika memperkirakan peristiwa teroris ini karena keengganan pemerintah untuk bertindak melawan terorisme dan merekomendasikan Undang-undang No. 15 Tahun 2003 tentang pemberantasan terorisme.	Mengkaji konsep <i>framing</i> media berdasarkan model Robert N. Entman dan perbedaan paham antara pelaku teror dengan opini publik yang ada.	Jenis media massa yang dikaji berupa media cetak yang berbentuk sebuah tulisan dengan fokus penelitian dititik beratkan pada perbandingan antara 2 media yang berbeda.
----	---	--	---	---	--

3.	Faisal Fadilla Noorikhshan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	KONFLIK ISRAEL DAN PALESTINA DI JALUR GAZA (Analisis Framing Berita Republika.co.id Dan Tempo.co Edisi Bulan Nopember 2012)	Kedua situs berita tersebut ternyata tidak mempunyai kecenderungan yang meringankan atau memberatkan pihak-pihak tertentu. Pemberitaan yang disajikan sesuai dengan apa yang terjadi baik tentang Israel atau Palestina.	Mengkaji konsep <i>framing</i> media berdasarkan model Robert N. Entman dalam kasus konflik antara perselisihan 2 negara. Media online menjadi platform utama untuk bahan observasi.	Fokus penelitian dititik beratkan pada perbandingan antara 2 media yang berbeda.
4.	Christiany Juditha Puslitbang Aplikasi Informatika dan Informasi Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika RI	JURNALISME DAMAI DALAM BERITA KONFLIK AGAMA TOLIKARA DI TEMPO.CO	Sebagian besar pemuatan berita di Tempo.co tertuju pada orientasi perdamaian. Mayoritas berita memfokuskan akar masalah, dan banyak memperlihatkan tokoh bijak luar lingkaran konflik. Tempo.co condong kurang memperlihatkan pelaku konflik, dan potret kerugian konflik menjadi cerminan bagi perdamaian. Bahkan, tidak adanya keterlibatan konflik secara langsung pada sumber atau publik (orientasi masyarakat), tidak ditemukan pula kebenaran opini pada orientasi. Sedang, penawaran orientasi penyelesaian solusi cenderung lebih banyak.	Mengkaji pemberitaan konflik antar 2 kelompok pada media online.	Perbedaan dari konsep analisis yang menggunakan teori Jurnalisme damai.

5.	Fransiskus Atok Universitas Timor	ANALISIS KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA (Studi Kepustakaan Status Kepemilikan Krimea)	Konsekuensi hubungan Rusia dengan negara-negara Barat yang memburuk membuat pemerintah Rusia bersikap dengan menugaskan ribuan pasukan militernya sepanjang perbatasan di Ukraina. Intervensi Uni Eropa dan Amerika Serikat yang masuk pada organisasi NATO membuat keamanan negara Federasi Rusia yang merasa terancam. Pengiriman surat tuntutan kepada NATO merupakan bagian dari upaya diplomasi pemerintah Rusia. Penolakan ide bergabungnya Ukraina dalam organisasi menjadi salah satu salah satu poin penting yang disampaikan.	Konflik antara Rusia dan Ukraina menjadi topik pembahasan utama.	Objek penelitian yang dikaji merupakan kasus yang terjadi, terfokus pada konflik antara konflik Rusia dan Ukraina
----	--------------------------------------	---	---	--	---

## 1.6. Landasan Pemikiran

### 1.6.1. Landasan Teoritis

Jurnalisme perang merupakan praktik yang bias ketika terjadi perang atau kekerasan. Jurnalisme perang menahan kompleksitas persoalan tentang siapa yang menjadi pecundang, pemenang, lawan dan kawan. Jurnalisme perang menjadikan berita hanya sebagai sebuah kepentingan oleh sebagian orang. Sehingga hasilnya berita kampanye politik, perang dan propaganda yang diperoleh khalayak, bukan perdamaian.

Jurnalisme perang digambarkan dengan hitam-putih yang sederhana, mendukung cara kekerasan sebagai solusi masalah, menghadirkan konflik sebagai permainan *zero-sum*, tersorot perbedaan antar kelompok, berfokus pada kekerasan, dan abai pada hasil konflik dan penyebabnya.

Jurnalisme damai yang dikembangkan oleh Johan Galtung (1970) kebalikan dari jurnalisme perang. Jurnalisme damai merupakan konsep baru membuat berita dengan kebenaran dengan membuang sisi kebohongan dan membongkar sudut kegelapan gambar.

Karakteristik utama yang menentukan jurnalisme damai (*peace journalism*) menurut Lynch yaitu orientasi pada kebenaran (*truth orientated*), orientasi pada solusi (*solution orientated*), perdamaian atau orientasi konflik (*peace/conflict orientated*), dan orientasi pada orang (*people orientated*).

Berita merupakan produk profesionalisme yang menentukan bagaimana kejadian setiap hari dikonstruksikan dan dibentuk. Ideologi di sini diartikan sebagai kerangka referensi atau kerangka berpikir tertentu yang digunakan individu guna melihat realitas dan bagaimana menghadapinya (Sudibyo, 2001:12). Informasi yang disampaikan dalam suatu berita bisa diselaraskan sebagai cerminan sebuah realitas (*mirror of reality*), ia harus dilihat sebagai realitas atau konstruksi. Realitas lapangan dengan realitas media pada umumnya berbeda, oleh karenanya kejadian yang sama bisa dikonstruksikan dengan berbeda oleh sebuah media.

Konstruksi suatu fakta memiliki tiga tahapan yang harus dilakukan oleh wartawan, yaitu eksternalisasi di mana wartawan bertujuan untuk memahami kejadian yang sebenarnya saat masuk ke dalam realitas di lapangan. Lalu objektivitas, tahapan di saat wartawan telah memperoleh hasil dari observasi yang dilakukannya. Terakhir tahap internalisasi, yang merupakan proses penyerapan fakta ke dalam kesadaran wartawan yang kemudian mendapat penilaian berdasarkan insting subjektif individu, pada hal ini struktur dunia sosial mempengaruhi wartawan.

Media mempunyai peluang yang besar pada padangan konstruktif dalam memengaruhi masyarakat memaknai suatu peristiwa pada berita dari cara berpikir. Pandangan konstruktif beranggapan bahawa media massa bisa memonitor isi berita dan membuat makna tertentu di benak publik. Roger Flower dalam Aris Badara (2013:32), memaparkan bahwa pilihan linguistik tertentu seperti proposisi, kalimat, dan kata terdapat nilai ideologis tertentu.

Kata dipandang mampu menghadirkan implikasi ideologis tertentu dan bukan sebagai sesuatu yang netral. Dengan cara tersebut proses komunikasi yang dijalankan media merupakan proses pembentukan ideologi masyarakat atas suatu peristiwa.

Media sebenarnya sarat dengan beragam fakta, konflik dan kepentingan dan media ada di tengah-tengah hal tersebut. Sehingga yang dijalankan media bisa jadi didasari dan dipengaruhi oleh berbagai macam ideologi yang dominan seperti konflik, kepentingan kelompok atau golongan dan penafsiran fakta yang berbeda-beda. Peran media pada berbagai aspek kehidupan publik yang beriringan erat dan berpengaruh pada pemberian pandangan dan informasi seputar realitas dapat memberikan geseran yang kuat membuat banyak individu menilai media sebagai *the fourth estate* atau kekuatan keempat, dalam menentukan proses-proses perubahan aspek kehidupan ekonomi masyarakat, sosial, politik dan budaya.

Hasil penelitian yang melimpah pada objektivitas media konvensional televisi dan surat kabar belum memaksimalkan prosesnya dalam liputan kasus konflik. Televisi dan surat kabar yang merupakan media *mainstream* dengan proses redaksional yang cenderung lama karena membutuhkan waktu dalam memproses dan mengolah hasil liputannya, masih banyak melakukan kesalahan yang sama. Lantas bagaimana dengan media online dan situs berita online yang dikenal memiliki karakteristik cepat dan tanpa batas? Mondry (2008: 20) menyebutkan bahwa kelebihan

pada media online antara lain informasi yang disajikan bisa diunggah kapan pun, lebih personal dan dapat diakses siapa saja, kapan saja, serta di mana saja dengan syarat ada sarana pendukung seperti perangkat komputer dan jaringan internet dan dilengkapi dengan akses fasilitas pengarsipan dan pencarian berita.

Oleh karena itu, analisis *framing* terhadap suatu media sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana angle penulisan bingkai yang disampaikan dalam informasinya. Analisis *framing* media massa bisa dilaksanakan agar mengetahui makna dan maksud tertentu pada isi berita. Sehingga berita merupakan realitas atas suatu peristiwa yang telah dikonstruksi oleh media dan bukan cerminan dari realitas.

Penelitian ini berfokus kepada cara yang dilalui dan sudut pandang media dalam melakukan konstruksi realitas sosial menjadi berita berdasar *lead*, *angle*, dan objektivitasnya. Hal ini sangat relevan dengan analisis *framing* model Robert N. Entman. Dalam Eriyanto, Entman menyebutkan bahwa *framing* adalah upaya pembentukan dan penyeleksian beberapa aspek pada realitas yang hadir sehingga tampak fokus dalam teks berita (2002:188). Dalam konsepsi Robert Entman, *framing* merujuk pada pemberian penjelasan, definisi, rekomendasi dan evaluasi dalam suatu wacana guna menekankan kerangka berpikir tertentu pada kejadian yang diwacanakan yang menjadi dasar penentuan pembingkai oleh suatu media.



Entman memformulasikan empat konsep *framing*, yaitu: *Define Problem* atau pendefinisian masalah, *Diagnose Cause* atau elemen yang memperkirakan masalah, *Moral Judgement* atau elemen pembuat keputusan moral, *Treatment Recommendation* atau elemen penekanan penyelesaian.

## 1.6.2. Landasan Konseptual

### 1.6.2.1. Media Online

Media *online* merupakan media baru atau *new media*, yang cara penyampaian informasinya berbeda dengan media tradisional yaitu media elektronik dan media cetak. Media *online* menggunakan perangkat komputer dan koneksi internet untuk mencari dan memperoleh informasi. Internet dengan sifatnya yang tidak terbatas membuat pengguna internet bebas untuk mengkonsumsi media. Dalam Riadi (2021), Ashadi Siregar mengatakan bahwa media online dapat didefinisikan sebagai panggilan umum pada bentuk media yang berbasis multimedia (internet dan komputer) dan telekomunikasi yang terdapat didalamnya *website* (situs web), *mail online*, portal berita, *TV online*, pers online, radio *online* dan lainnya dengan karakteristiknya tersendiri sesuai dengan akomodasi yang memungkinkan konsumen atau pengguna memanfaatkannya.

### 1.6.2.2. Berita

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan aatau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau 42 media

internet. Topik umum untuk laporan berita meliputi perang, pemerintah, politik, pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, bisnis, mode, dan juga hiburan. Doug Newsom dan James A. Walleet dalam *Media Writing News for the Mass Media* (1985:11) mengemukakan, secara sederhana berita dapat diartikan sebagai apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat. Dengan melaporkan berita, media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan.

#### 1.6.2.3. Metode Analisis Framing Model Robert N. Entman

Dalam riset konten media, Robert N. Entman merupakan salah satu pakar yang meletakkan dasar analisis *framing*. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi utama, yang pertama soal pilihan dan yang kedua menekankan aspek-aspek tertentu dari realitas. Proses pemilihan aspek-aspek realitas yang berbeda ini membuat bagian-bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol daripada aspek-aspek lainnya. Informasi diposisikan pada konteks yang unik, mencakup aspek-aspek tertentu lebih dari yang lain.

Dimensi pertama adalah pemilihan topik yang berkaitan dengan pemilihan fakta. Aspek apa dari realitas yang kompleks dan beragam yang dipilih untuk ditampilkan? Dari proses tersebut selalu ada berita yang dimasukkan, tetapi juga ada berita yang dihilangkan, tidak semua bagian atau aspek dari pokok bahasan ditampilkan, redaksi memilih bagian-bagian tertentu dari pokok bahasan.

Dimensi kedua adalah penekanan pada aspek tertentu dari kasus. Aspek ini mengacu pada penyajian fakta. Jika bagian tertentu dari kejadian/topik dipilih, bagaimana cara penulisannya? Ini terkait erat dengan penggunaan frasa, kata, cerita dan gambar tertentu untuk ditunjukkan kepada pemirsa.

## **1.7. Langkah-langkah Penelitian**

### **1.7.1. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan peninjauan pada laman web Detik.com (<https://news.detik.com>) pada informasi yang mencakup pemberitaan tentang konflik Rusia dan Ukraina.

### **1.7.2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Dasar asumsi dalam pendekatan konstruktivisme ini yaitu realitas itu tidak turun atas campur tangan Tuhan dan tidak dibentuk secara ilmiah. Namun, realitas itu dikonstruksi dan dibentuk, Eriyanto (2002). Maka demikian, realitas yang sama bisa dikonstruksi, ditanggapi, dan dimaknai berbeda-beda oleh setiap orang. .

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih berfokus pada pengamatan fenomena dan meneliti pada substansi makna dari suatu fenomena. Sugiyono (2009:15) mengartikan pendekatan kualitatif berdasar pada filosofi post-positivis yang dipakai oleh peneliti guna memahami keadaan objek alam utama (bukan eksperimen).

### 1.7.3. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dalam Eriyanto (2002) yang mengemukakan beberapa analisis framing dalam sebuah artikel yang berjudul “*Framing: Towards Clarification of a Fractured Paradigm*” dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis tersebut bertujuan untuk menganalisis bagaimana media menyampaikan realitas sosial dengan proses penonjolan aspek tertentu dan pemilahan isu.

Analisis *framing* model Robert N. Entman dilakukan melalui empat langkah analisis, pertama pendefinisian masalah, kedua perkiraan sumber masalah, ketiga keputusan moral dan terakhir pemberian jalan penyelesaian. Model ini dipakai karena mempunyai spesifikasi pengolahan isu yang sesuai dengan tema penelitian yang penulis lakukan, di mana penulis mengungkapkan arah pemberitaan dari informasi yang disajikan Detik.com terhadap pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina. Model ini juga diperkuat dengan teori lain, seperti *agenda setting* yang sering digunakan untuk menganalisis pemberitaan media dengan dasar faktor yang jadi penilaian dan sejauh apa pembahasan isu di media dianggap penting.

### 1.7.4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis data dengan bentuk deskriptif. Data yang diperoleh akan dideskripsikan berdasarkan konsep analisis framing model Robert N. Entman secara

sistematis, faktual dan akurat terhadap pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina di media online Detik.com edisi 24 Februari – 2 Maret 2022.

#### **1.7.5. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Sumber data primer yang didapatkan oleh peneliti dari setiap berita yang diunggah Detik.com tentang informasi seputar konflik Rusia dan Ukraina. Jangka waktu unggahan sendiri dibatasi semenjak dimulainya agresi militer yang terjadi dari tanggal 24 Februari 2022 – 2 Maret 2022.

##### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berisi tentang gambaran umum, profil, struktur organisasi yang dapat diakses langsung melalui situs resmi Detik.com.

#### **1.7.6. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik studi dokumentasi. Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan melakukan pemilihan berdasarkan edisi/periode unggahan berita yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperlukan pada penelitian ini merupakan sebuah berita dengan informasi pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina yang diperoleh dari tanggal 24 Februari – 2 Maret 2022.

Setelah berita seputar informasi konflik antara Rusia dan Ukraina ditemukan, setiap tulisan akan diberikan penanda untuk mempermudah

akses halaman pada browser. Kemudian untuk berjaga-jaga terjadinya hal yang tidak terduga tulisan akan di salin dari web dan kemudian di rubah menjadi sebuah format dokumen dan disimpan bentuk *softfile*.

#### **1.7.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing media model Robert N. Entman, terdapat 4 skema utama dalam analisis model ini, berikut di antaranya:

1. Pendefinisian masalah (*Define Problems*), yaitu *master frame* yang paling penting. Kerangka ini akan memperlihatkan bagaimana suatu isu/ kejadian dipandang. Sebagai konflik agama, sosial, dan politik.
2. Perkiraan masalah atau sumber masalah (*Diagnose Causes*), yaitu penilaian berhubungan pada suatu peristiwa dengan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah.
3. Membuat keputusan moral (*Make Moral Judgement*), yaitu nilai moral apa yang dihadirkan guna menjelaskan suatu masalah. Nilai moral apa yang disajikan guna mendelegitimasi atau melegitimasi suatu tindakan.
4. Menekankan penyelesaian (*Treatment Recommendation*), yaitu jalan keluar/ penyelesaian apa yang ditawarkan selanjutnya guna mengatasi isu/ masalah tersebut.